



Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga dalam Meningkatkan Aspek Bina Wicara Anak Tunarungu

A Family-Based Early Intervention Program to Improve The Speech Development Aspects of Children with Hearing Impairment

**Dira Rosalia Nurkholifah¹, Agni Nurfadilah², Naurah Rohadatul 'Aisy³,
Hilmi Maulid Datul Hasanah⁴, Endang Rochyadi⁵**
dirarosalia@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia

Info Article

| **Submitted:** 13 June 2025 | **Revised:** 25 June 2025 | **Accepted:** 28 June 2025

How to cite: Dira Rosalia Nurkholifah, etc., "Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga dalam Meningkatkan Aspek Bina Wicara Anak Tunarungu", *Hayati: Journal of Education, Natural Sciences and Biology*, Vol. 1 No. 1, 2025, hlm. 17-29.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of a family-based early intervention program in improving aspects of speech development in children with hearing impairment. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The research subjects consisted of early children with hearing impairment and his family who were actively involved in the intervention program at SLB Negeri Cicendo Bandung City. Data collection techniques include observation, interviews, documentation of subject profiles and family profiles, and documentation of program implementation. The instruments used include the child's language-communication development assessment instrument, Kubler Ross parental acceptance instruments, family quality instruments based on Family Quality of Life (FQoL), and records of the implementation and evaluation of intervention programs. The results showed that active family involvement in activities such as oral motor, breathing, and articulation exercises had a positive influence on children's speech development. This is indicated by the subject's improved speech development skills, although continued support from the family is still needed. The implication of this study leads to the importance of active family involvement in the intervention process for the optimization of child development.

Keyword: Family-Based Early Intervention, Speech Development, Children with Hearing Impairment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga dalam meningkatkan aspek bina wicara pada anak tunarungu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari anak tunarungu usia dini beserta keluarganya yang terlibat aktif dalam program intervensi di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi profil subjek dan profil keluarga, serta dokumentasi pelaksanaan program. Instrumen yang digunakan meliputi instrumen asesmen perkembangan bahasa-komunikasi anak, instrumen sikap penerimaan orang tua dari Kubler Ross, instrumen kualitas keluarga berdasarkan Family Quality of Life (FQoL), serta catatan hasil implementasi dan evaluasi program intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif keluarga dalam kegiatan seperti latihan oral motor, pernapasan, dan artikulasi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bina wicara anak. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan bina wicara subjek yang meningkat, meskipun masih dibutuhkan dukungan berkelanjutan dari keluarga. Implikasi penelitian ini mengarah pada pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam proses intervensi untuk optimalisasi perkembangan anak.

Kata Kunci: Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga, Bina Wicara, Anak Tunarungu.



Pendahuluan

Anak usia dini memiliki perkembangan yang sangat pesat baik dari segi fisik, sosial maupun emosi. Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan yang berlanjut sepanjang rentang hidup (Talango, 2020). Perkembangan anak dipengaruhi oleh keadaan bawaan fisik anak dan lingkungannya, di mana lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama tempat anak membangun dan mengembangkan potensinya memiliki peranan penting.

Anak dengan hambatan pendengaran atau anak tunarungu seringkali mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan komunikasi, karena perkembangan dalam aspek tersebut erat kaitannya dengan kemampuan mendengar (Rahmah, 2018). Anak tunarungu dapat dikatakan memiliki potensi untuk berbicara, namun sebagai akibat gangguan dalam indera dengarnya, maka ia tidak mampu mendengarkan bunyi/suara dengan baik seperti anak pada umumnya. Hal ini bukan disebabkan alat bicaranya rusak, melainkan alat lainnya tidak berfungsi atau tidak difungsikan sehingga mengakibatkan alat bicara anak tunarungu menjadi kaku, sehingga dalam kepentingan berbicara alat bicaranya perlu dilatih (Hasan et al., 2023).

Perkembangan bahasa anak merupakan suatu proses alami yang dialami oleh setiap anak semenjak lahir hingga dewasa. Proses perkembangan anak akan berpengaruh kepada masa depan anak atau bagi kehidupan selanjutnya. Pengaruh tersebut menyebabkan perkembangan anak yang sesuai tingkat perkembangannya menjadi indikator penting untuk mengukur perkembangan anak berjalan secara optimal atau tidak (Hannigan et al., 2023). Anak tunarungu mengalami hambatan signifikan dalam pemerolehan bahasa karena keterbatasan persepsi auditori. Kondisi ini dapat menghambat komunikasi, interaksi sosial, dan partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu intervensi sejak dini untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa, khususnya kemampuan bina wicara anak tunarungu.

Dalam konteks ini, keluarga memiliki peran strategis. Teori Bronfenbrenner dalam sistem ekologi menyebutkan bahwa mikrosistem keluarga adalah fondasi awal dari perkembangan anak. Hayes & O'Toole menyatakan bahwa teori sistem ekologis memberikan pendekatan holistik dan inklusif mencakup semua sistem yang melibatkan anak-anak dan keluarga mereka, yang secara akurat mencerminkan sifat dinamis dari hubungan keluarga (Dharma, 2023).

Dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam intervensi, program yang dilakukan akan lebih berkelanjutan dan berdampak optimal. Karena keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini paling dominan ditemukan dalam konteks pola asuh di rumah, komunikasi orang tua dan guru, serta penciptaan lingkungan belajar di rumah (Qomariah et al., 2022). Intervensi dini dapat diartikan sebagai serangkaian dukungan, layanan dan pengalaman yang diberikan untuk mencegah dan meminimalisir masalah jangka panjang sedini

mungkin (Smythe et al., 2021). Program intervensi dini bersumberdaya keluarga menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan anak dengan melibatkan keluarga sebagai lingkungan terdekat anak. Pendekatan ini menjadikan progress perkembangan anak sebagai hasil dampak dari adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam memberikan stimulus yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak secara mandiri.

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana program intervensi dini bersumberdaya keluarga pada aspek bina wicara yang memfokuskan pada latihan oral motor, pernapasan, dan artikulasi anak tunarungu. Penelitian ini mendeskripsikan program intervensi yang dilakukan mengacu kepada profil perkembangan anak dan kesiapan keluarga dalam melaksanakan intervensi secara mandiri di rumah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Data-data deskriptif tersebut bersumber dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitian (Waruwu, 2024). Metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang berisi proses analisis, penggambaran serta ringkasan atas berbagai kondisi yang diambil dari kumpulan informasi yang berasal dari hasil wawancara ataupun pengamatan langsung di lapangan terhadap masalah yang sedang diteliti (Ridwan et al., 2021). Subjek utama adalah anak tunarungu usia 5 tahun 11 bulan yang mengalami hambatan dalam bahasa dan komunikasi. Data dikumpulkan melalui asesmen perkembangan, observasi, wawancara dengan orangtua, dan dokumentasi selama tujuh pertemuan implementasi program. Program yang diterapkan meliputi latihan oral motor, latihan pernapasan, dan artikulasi vokal serta kata sederhana. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Hasil dan pembahasan

1.1 Profil Subjek dan Keluarga

Berdasarkan hasil asesmen terhadap subjek yang berinisial FAF, aspek perkembangan bahasa dan komunikasi subjek mendapatkan skor 51 dari 83 dengan presentase 55%, termasuk kategori kurang. Kemampuan subjek dalam aspek bahasa belum optimal sesuai perkembangan yang diharapkan di jenjang usianya. Sering kali subjek menggunakan bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dan bahasa isyarat alamiah atau gestur ketika menjawab pertanyaan. Dalam komunikasinya, FAF cenderung menggunakan bahasa ekspresif non-verbal. Didukung dengan wawancara guru, pada aspek perkembangan bahasa dan

komunikasi FAF masih malu dan ragu untuk mengeluarkan suaranya serta hanya mengandalkan komunikasi ekspresif non verbal dengan isyarat alamiah atau gestur. Namun untuk bahasa reseptifnya, konteks dan pemahaman subjek dalam tahap berkembang, di mana subjek sudah mampu memahami instruksi sederhana yang diberikan. Adapun hal yang perlu dikembangkan dalam aspek perkembangan bahasa dan komunikasi FAF yaitu bahasa ekspresif verbal, dikarenakan anak lebih sering menggunakan bahasa ekspresif-nonverbal, harapannya agar anak bisa menggunakan bahasa ekspresif verbal dengan cara melemaskan organ bicara subjek melalui latihan oral motornya.

Berdasarkan dokumentasi profil subjek dalam aspek perkembangan bahasa-komunikasi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Dokumentasi Profil Subjek

Kemampuan	Ketidakmampuan	Kebutuhan
Bahasa-Komunikasi		
Anak dapat melakukan perintah sederhana	Anak tidak dapat menirukan bunyi/suara tertentu	Diperlukan suatu program yang menunjang kemampuan
Bisa menunjukkan gambar yang diminta	Anak belum bisa menyampaikan pesan sederhana dari orang kepada orang lain.	komunikasi bahasa ekspresif-verbal anak yaitu dengan melemaskan organ wicaranya, latihan
Bisa menyebutkan nama diri sendiri dan orang-orang yang dikenalnya dengan isyarat tangan SIBI	Anak belum bisa komunikasi dengan bahasa ekspresif verbal	pernapasan, dan artikulasi pelafalan. Maka diperlukan suatu metode agar
bisa menyebutkan nama benda, warna, objek yang dikenal dengan menggunakan bahasa ekspresif nonverbal		komunikasi bahasa ekspresif-verbal anak berkembang yaitu dengan program metode bina wicara.

Selain dilakukan analisis terhadap profil subjek, sikap penerimaan orang tua serta kualitas keluarga berdasarkan Family Quality of Life (FQoL) juga perlu didapatkan untuk mengetahui bagaimana profil keluarga yang terlibat dalam program intervensi dini untuk anak tunarungu ini. Karena kualitas hidup keluarga yang baik akan mampu memenuhi unsur atau hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas hidup keluarganya, begitu sebaliknya (Ikhwanisfa et al., 2024). Selain itu,

kualitas hidup keluarga yang baik juga muncul pada orang tua yang peduli dan memahami kondisi dan kebutuhan yang diperlukan oleh anak (Balcells-Balcells et al., 2019).

Sehingga setelah dilakukan analisis terhadap dokumentasi yang didapatkan mengenai keluarga subjek, dirumuskan profil keluarga sebagai berikut.

Tabel 2. Profil Keluarga

Aspek	Potensi Positif	Potensi Negatif	Kebutuhan
Interaksi Keluarga	- Interaksi komunikasi hubungan ayah dan ibu selalu optimal dan berusaha meluangkan waktu lebih terutama saat ayah libur kerja. - Ibu fokus mengurus anak sehingga memiliki waktu penuh dalam keterlibatan perkembangan anak. - Hubungan Ibu dan ayah sangat baik dan selalu bertukar pendapat untuk memberikan solusi terbaik terutama yang berkaitan dengan anak - Hubungan anak dan anggota keluarga lain sangat baik meskipun terkadang terkendala bahasa. - Hubungan anggota keluarga lain yang berada di rumah baik dengan keluarga bibi, nenek dan kakek satu sama lain baik dan saling mendukung	Terkadang beberapa anggota keluarga belum memahami bahasa yang disampaikan oleh anak dalam berkomunikasi.	- Perlu adanya peningkatan pemahaman terkait bahasa yang biasa digunakan oleh anak dalam komunikasi sehingga kedepannya keluarga lebih bisa memahami dan memaknai informasi yang disampaikan oleh anak saat berkomunikasi dengan baik. - Program atau terapi wicara untuk anak untuk melepaskan kemampuan oral sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak guna membantu keluarga khususnya

			orangtua dalam berkomunikasi
Pola Asuh	- Pola asuh yang diberikan selama ini dalam interaksi sosial sangat baik, orangtua membiarkan anak bermain dengan teman sebaya dilingkungan sekitar dan membiasakan anak untuk pergi ketempat umum sehingga anak terbiasa dengan suasana ramai. - Terjalannya kerjasama yang baik antara satu anggota keluarga dan keluarga lain dalam penerimaan dan memahami kondisi anak sehingga kebutuhan anak terpenuhi dengan baik meskipun anak memiliki keterbatasan	Orangtua belum berhasil membiasakan anak untuk percaya diri dalam segala hal termasuk berinteraksi dengan orang baru.	Arahan atau program yang membantu keluarga khususnya orangtua untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
Kematangan Emosional	- Orangtua memiliki emosional yang wajar dan sudah mampu menempatkan sesuai dengan kondisi - Anggota keluarga yang lain memiliki kepedulian yang tinggi untuk selalu mengingatkan emosi sang ibu terhadap anak	-	-
Kematangan Finansial	- Orangtua mampu memenuhi kebutuhan	-	-

	anak dan dapat memfasilitasi anak dengan baik.		
Dukungan terhadap Hambatan	- Memiliki keluarga besar yang support terhadap kondisi anak dan keluarga intinya - Memiliki lingkungan yang menerima dengan baik terhadap kondisi anak - Mengikuti serangkaian tes dan terapi untuk memastikan kemampuan anak agar memberikan treatment yang tepat (tidak menduga-duga) - Mau terlibat dalam setiap kegiatan yang dirasa akan meningkatkan kemampuan anak	Selama ini orangtua belum pernah mengikuti pelatihan secara khusus untuk melaksanakan program intervensi di rumah yang memang ditujukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak	Kegiatan-kegiatan yang membantu mengarahkan orangtua untuk menstimulasi perkembangan anak

1.2 Pelaksanaan Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga

Berdasarkan profil subjek, hambatan pada aspek perkembangan bahasa dan komunikasi subjek yaitu subjek belum mampu mengungkapkan bahasa ekspresif verbal ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya, seringkali subjek menggunakan bahasa isyarat alamiah atau gestur untuk mengungkapkan perasaannya. Maka dari itu, program intervensi dini bersumberdaya keluarga yang dilakukan untuk meningkatkan bahasa ekspresif verbal subjek yaitu melalui program pelatihan bina wicara untuk mengoptimalkan kemampuan wicaranya dengan program latihan oral motor untuk melemaskan atau melenturkan organ bicara, latihan pernapasan, dan program artikulasi pelafalan huruf.

Sadjaah menuturkan bahwa bina wicara merupakan suatu upaya untuk tindakan, baik tindakan perbaikan, upaya koreksi maupun upaya pelurusan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dalam rangkaian kata-kata agar dimengerti oleh orang yang mengajak atau diajak bicara (Hasan et al., 2023). Secara garis besar bina wicara merupakan upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan

wicara yang dimiliki oleh anak tunarungu sehingga dapat berkomunikasi dengan orang lain secara luas. Latihan prawicara perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Kemantangan anatomi fisiologi perlu diupayakan dengan latihan organ-organ bicara sehingga diperoleh kelenturan, kecepatan, ketepatan, kekuatan pergerakan organ tersebut.

Program intervensi yang dilakukan mengacu pada konsep Zone of Proximal Development. Vygotsky menunjukkan bahwa setiap anak, dengan bantuan, dapat melibatkan diri dalam kegiatan yang melampaui kemampuannya jika pembelajaran dilakukan dalam batas perkembangannya (Nabawi, 2023). Pendekatan ini memungkinkan intervensi dilakukan pada tingkat kesulitan yang tepat, yaitu tidak terlalu mudah sehingga memberikan tantangan, namun juga tidak terlalu sulit sehingga tidak menimbulkan frustrasi. Dalam implementasinya, program dimulai dari kemampuan dasar yang sudah dimiliki anak (zona aktual), kemudian secara bertahap ditingkatkan menuju kemampuan potensial dengan bantuan dan scaffolding dari orangtua.

Program intervensi dini yang dilaksanakan difokuskan pada pengembangan kemampuan bina bicara melalui latihan oral motor, latihan pernafasan, dan latihan artikulasi. Tujuan dari program intervensi yang dilakukan yaitu subjek mampu melakukan oral motor dan melemaskan organ bicaranya, subjek mampu melakukan pernafasan panjang dan pendek untuk mendukung peningkatan produksi suara, serta subjek mampu meningkatkan kemampuan artikulasinya melalui kegiatan melafalkan huruf vokal dan beberapa kata benda.

1.3 Hasil Implementasi Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga

Berdasarkan hasil implementasi program intervensi bersumberdaya keluarga yang difokuskan pada aspek bina bicara bagi anak dengan hambatan pendengaran usia 5 tahun 11 bulan. Kemampuan aspek bina bicara pada program latihan oral motor dan program latihan pernafasan dan artikulasi terlihat adanya peningkatan pada kemampuan subjek. Setelah diberikan intervensi, subjek mulai meningkat kemampuannya dibuktikan dengan dokumentasi perkembangan bina bicara subjek selama mengikuti 7 pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan dengan praktik secara langsung dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang.

Berikut disajikan tabel hasil implementasi program intervensi dini bersumberdaya keluarga terhadap aspek bina bicara subjek FAF.

Tabel 3. Hasil Implementasi Program Intervensi Dini

Program	Indikator	Penilaian Sebelum Intervensi	Penilaian Setelah Intervensi	Persentase Sebelum	Persentase Setelah Intervensi

		0	1	2	0	1	2	Intervensi	
Latihan oral motor	Membuka mulut		✓				✓	20,83%	87,5%
	Tersenyum lebar		✓				✓		
	Memanyunkan bibir		✓				✓		
	Membentuk huruf "o"		✓				✓		
	Menggembungkan pipi	✓					✓		
	Menjulurkan lidah ke depan	✓					✓		
	Lidah kesamping kiri pipi	✓				✓			
	Lidah kesamping kanan pipi	✓				✓			
	Lidah kelangit-langit	✓				✓			
	Menggigit	✓					✓		
	Mengunyah		✓				✓		
	Mengisap	✓					✓		
Latihan pernafasan	Menarik nafas		✓				✓	16,67%	75%
	Membuang nafas		✓				✓		
	Meniup peluit	✓					✓		
	Meniup satu lilin	✓					✓		
	Meniup tiga lilin	✓				✓			
	Meniup balon	✓			✓				
Latihan artikulasi	Melafalkan huruf vokal (a)		✓				✓	15%	50%
	Melafalkan huruf vokal (i)	✓					✓		
	Melafalkan huruf vokal (u)		✓				✓		
	Melafalkan huruf vokal (e)	✓					✓		
	Melafalkan huruf vokal (o)		✓				✓		
	Melafalkan bu-ku	✓			✓				
	Melafalkan a-pel	✓			✓				
	Melafalkan da-si	✓			✓				
	Melafalkan gu-la	✓			✓				
	Melafalkan me-ja	✓			✓				

Selama tujuh kali pertemuan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bina wicara subjek. Hasil evaluasi menunjukkan:

1. Peningkatan Kemampuan Pernafasan

Subjek mampu mengontrol pernafasan dengan lebih baik, di mana pernafasan ini merupakan dasar penting untuk produksi suara (Syamsudin et al., 2018).

2. Peningkatan Kemampuan Fonasi

Subjek menunjukkan kemajuan dalam memproduksi suara dengan intensitas dan durasi yang lebih baik.

3. Peningkatan Kemampuan Artikulasi

Terdapat kemajuan dalam artikulasi vokal (a, i, u, e, o) dan beberapa konsonan bilabial (b, p, m), meskipun masih memerlukan latihan untuk konsonan dental.

4. Peningkatan Kesadaran Fonemik

Subjek mulai menunjukkan kesadaran terhadap perbedaan bunyi, yang mana memahami perbedaan bunyi ini merupakan dasar penting untuk pengembangan bahasa. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami perbedaan bunyi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara (Rahmi et al., 2024).

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa peningkatan kemampuan bina wicara subjek terkait fleksibilitas oral motor sebesar 66,67%, peningkatan kemampuan pernafasan sebesar 58,33%, serta meningkat sebesar 35% pada kemampuan artikulasinya. Meskipun menunjukkan hasil positif, implementasi program intervensi dini bersumberdaya keluarga juga menghadapi beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan waktu dan energi orangtua yang harus membagi perhatian antara pekerjaan, urusan rumah tangga, dan pelaksanaan program intervensi. Kedua, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis orangtua dalam aspek bina wicara yang memerlukan pendampingan intensif dari profesional.

Tantangan lain adalah konsistensi pelaksanaan program di rumah. Meskipun orangtua memiliki motivasi tinggi, namun kadang-kadang terjadi inkonsistensi dalam implementasi harian yang dapat mempengaruhi keberhasilan program secara keseluruhan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya sistem pemantauan dan dukungan berkelanjutan bagi keluarga yang terlibat dalam program intervensi dini.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program intervensi dini yang bersumberdaya keluarga mampu meningkatkan aspek bina wicara anak tunarungu

usia dini. Keterlibatan aktif orang tua dalam pelaksanaan program, mulai dari latihan oral motor, latihan pernapasan, hingga latihan artikulasi, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi verbal anak. Strategi yang digunakan dalam program ini terbukti selaras dengan prinsip-prinsip perkembangan anak dan sesuai dengan pendekatan Zone of Proximal Development yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan terdekat dalam memfasilitasi kemajuan anak dari zona aktual ke zona potensial.

Program ini tidak hanya bermanfaat dari sisi peningkatan kemampuan wicara, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial-emosional anak, seperti kepercayaan diri dan motivasi untuk berinteraksi. Dari sisi keluarga, program ini mendorong peningkatan kapasitas orang tua dalam memahami, merespons, dan menstimulasi perkembangan anak secara lebih sistematis dan terarah. Ini menunjukkan bahwa keluarga bukan hanya sebagai pelengkap dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, melainkan sebagai mitra utama yang berdaya dalam proses intervensi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan di antaranya bagi praktisi dan pendidik, diharapkan dapat mengembangkan program intervensi dini yang lebih berfokus pada pemberdayaan keluarga sebagai sumberdaya utama dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam program intervensi dini anak sangat penting, terutama dalam memberikan stimulasi dan latihan yang konsisten di lingkungan rumah. Diperlukan juga upaya untuk mengembangkan sistem dukungan yang komprehensif bagi keluarga anak berkebutuhan khusus, termasuk pelatihan, konsultasi, dan pendampingan berkelanjutan. Terakhir, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang untuk menguji efektivitas jangka panjang dari pendekatan intervensi dini bersumberdaya keluarga.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama kegiatan penelitian ini di antaranya pihak keluarga, dosen pembimbing, kepala sekolah, serta pihak lainnya yang terlibat.

Daftar Pustaka

Balcells-Balcells, A., Giné, C., Guàrdia-Olmos, J., Summers, J. A., & Mas, J. M. (2019). Impact of supports and partnership on family quality of life. *Research in Developmental Disabilities*, 85(November 2017), 50–60.

- <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2018.10.006>
- Dharma, D. S. A. (2023). Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah. *SPECIAL Special and Inclusive Education Journal*, 3(2), 115–123. <https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>
- Hannigan, L. J., Askeland, R. B., Ask, H., Tesli, M., Corfield, E., Ayorech, Z., Magnus, P., Njolstad, P. R., Oyen, A. S., Stoltenberg, C., Andreassen, O. A., Ronald, A., Smith, G. D., Reichborn-Kjennerud, T., & Havdahl, A. (2023). Developmental milestones in early childhood and genetic liability to neurodevelopmental disorders. *Psychological Medicine*, 53(5), 1750–1758. <https://doi.org/10.1017/S0033291721003330>
- Hasan, A. A. B., Sulasminah, D. D., Djoni, & Rosydi. (2023). Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bina Bicara Murid Tunarungu Di SLBN 1 Gowa. *Phinisi Journal of Education*, 1–15.
- Ikhwanisfa, Maretih, A. K. E., Susanti, R., & Zahira, G. R. (2024). Peran Dukungan Keluarga dan Kebersyukuran Terhadap Kualitas Hidup Keluarga pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 13–20.
- Nabawi, M. (2023). Penerapan Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (Zpd) Dalam Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 2 Malang Kelas Xii Mipa 4. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 3(11), 3. <https://doi.org/10.17977/um068.v3.i11.2023.3>
- Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah, E. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 31–44.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Rahmi, Rusdayanti, S., & Ramdani, R. (2024). Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membedakan Bunyi Vokal dalam Bahasa Inggris Melalui Flash Card. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 231–240.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Smythe, T., Zuurmond, M., Tann, C. J., Gladstone, M., & Kuper, H. (2021). Early intervention for children with developmental disabilities in low and middle-income countries - The case for action. *International Health*, 13(3), 222–231. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihaa044>

- Syamsudin, Dzulfikar, A. Z., Andiani, L., Ariyanti, N. D., Hikmah, I., & Widodo, A. (2018). *Anatomi Suara: Kajian Fisika Medis*. Airlangga University Press.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>